

ABSTRAK

Elliana Savitri. 2019. *Pembagian Warisan Berdasarkan Keadaan Finansial Ahli Waris (Studi Kasus Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas)*. Skripsi, Prodi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah. Pembimbing (I) Drs. Nor Ipansyah, M. Ag., Pembimbing (II) Hj. Inawati Mohammad Jainie Jarajap, M.A

Kata Kunci: Warisan, Finansial, Hukum Waris

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang Pembagian Warisan dalam studi kasus di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yang mana warisan tersebut dibagikan kepada ahli warisnya berdasarkan keadaan finansial masing-masing ahli waris.

Penulis tertarik mengangkat tentang kasus ini lebih dalam lagi karena dalam pembagian warisan ini keadaan finansial ahli waris menjadi ukuran dalam banyak tidaknya ahli waris mendapat warisan. Pembagian warisan dengan cara tersebut tentunya tidak sesuai dengan hukum kewarisan yang berlaku di Indonesia maupun dalam kewarisan Islam. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pembagian warisan berdasarkan keadaan finansial ahli waris sebagaimana yang terjadi di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode empiris yaitu penelitian dengan langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data dan informasi dari permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data adalah melalui wawancara dari masyarakat yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian warisan berdasarkan keadaan finansial ahli waris di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dibagikan dengan melihat keadaan finansial ahli waris yang mana pada kasus pertama, ahli waris yang berpenghasilan lebih mendapatkan bagian warisan yang lebih pula, sedangkan pada kasus kedua, ahli waris yang lebih membutuhkan warisan karena keperluan ekonominya akan mendapat bagian yang lebih banyak dari harta warisan. Pembagian warisan berdasarkan keadaan finansial ini tidak sesuai dengan hukum waris Islam. Alasan dari pembagian warisan berdasarkan keadaan finansial ahli waris pada kasus pertama adalah si pembagi waris beranggapan semakin banyak penghasilan maka semakin banyak pula pengeluarannya. Pada kasus kedua dikarenakan keadaan finansial ahli waris yang dalam keadaan sangat membutuhkan bantuan secara ekonomi dianggap lebih membutuhkan harta warisan tersebut, oleh karena itu banyak tidaknya ahli waris mendapatkan bagian dari warisan tergantung dari seberapa memerlukan ia terhadap harta tersebut. Diantara dampak yang terjadi karena pembagian warisan secara finansial tersebut ialah tidak semua ahli waris merasa diuntungkan dalam pembagian warisan tersebut dan terjadi pertengkaran antara ahli waris karena ketidakpuasan hasil pembagian harta warisan tersebut.